

LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DOSEN MUDA - PEMULA

KERAJINAN KULIT PADANGPANJANG:  
ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN



Oleh:

Amrizal, S. Pd., M.A.  
NIP: 19720108 200312 1 001

(Ketua)

Rahmad Washinton P, S.Sn., M.Su  
NIP: 19780525 200312 1 002

(Anggota)

Dibiyai dari dana DIPA nomor: 0663/023 – 04.2.01/03/2012  
dengan nomor kontrak: 414/IT7.4 – PL/2012, tanggal 3 mei 2012

SEKSI KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
PADANGPANJANG  
2012

## HALAMAN PENGESAHAN

- |                                    |  |
|------------------------------------|--|
| 1. Judul Penelitian                | : Kerajinan Kulit Padangpanjang Antara Peluang dan Tantangan |
| 2. Bidang Ilmu                     | : Seni Kriya   |
| 3. Peneliti                        |  |
| a. Nama Lengkap dan Gelar          | : Amrizal, S.Pd., M.A.                                       |
| b. NIP/NIDN                        | : 197201082003121001/008017201                               |
| c. Jenis kelamin                   | : L  |
| d. Golongan Pangkat                | : IIIb/Penata Muda Tingkat I.                                |
| e. Jabatan Struktural              | : -  |
| f. Jabatan Fungsional              | : Dosen.   |
| g. Jurusan                         | : Seni Kriya.  |
| h. Fakultas                        | : Fakultas Seni Rupa dan Desain                              |
| i. Biodata <i>curriculum vitae</i> | : Terlampir.   |
| 4. Alamat Peneliti                 |  |
| a. Alamat Rumah                    | : Jl. Sutan Mansyur No. 22, Tanah Pak Lambiak,               |
| Padangpanjang Timur.               |  |
| b. Telepon/mobile Phone            | : 081266576162   |
| c. E-mail                          | : amrimuchtar@ymail.com                                      |
| 5. Lokasi Penelitian               | : Padangpanjang  |
| 6. Tanggal Penelitian              | : 23 Juli – 23 Oktober 2012                                  |
| 7. Biaya Penelitian                |  |
| a. Sumber dari DIPPA               | : Rp. 7.500.000.-  |
| b. Sumber lainnya                  | : Rp. ....   |
| 8. Konsultan                       | : Drs. Erizal, M.M.  |

Padangpanjang, 2 Desember 2012


**Mengetahui:**


**Pembantu Dekan I FSRD  
ISI PP,**

**Konsultan Peneliti,**

**Peneliti**

  
Purwo Prihatin, S.Sn., M.Hum.  
NIP. 197412042003121003

  
Drs. Erizal, M.M.  
NIP. 196003231986011001

  
Amrizal, S.Pd., M.A.  
197201082003121001

**Menyetujui,**

  
Kepala P2M ISI PP  
Yoh Hendri, S.Sn., M.Hum.  
NIP. 196402251988031015

  
Kepala Pusat Penelitian ISI PP  
Dr. Nussyirwan, S.Pd., M.Sn.  
PUSNIP. 196702181993031003

**KERAJINAN KULIT PADANGPANJANG:  
ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN**  
Oleh: Amrizal

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap peluang dan tantangan yang dapat jadi acuan dalam merevitalisasi dan mengembangkan industri kerajinan kulit di Padangpanjang. Secara khusus juga bertujuan untuk dapat mengoptimalkan potensi bahan baku kulit yang ada di Padangpanjang menjadi produk kerajinan kulit yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Peluang dalam pengembangan industri kerajinan kulit di Padangpanjang yaitu: dukungan Pemerintahan Daerah Kota Padangpanjang cukup besar, potensi bahan baku kulit yang melimpah dan letak geografis Padangpanjang yang strategis, tenaga kerja banyak dan peluang pasat untuk produk kerajinan kulit luas.

Sedangkan yang menjadi tantangannya adalah: hasil penyamakan kulit Padangpanjang, khususnya *finishing* masih belum optimal, kulit kurang lentur, dan cepat memudar warnanya. Selain bahan baku pendukung sulit mendapatkannya di Padangpanjang, modal perajin kurang, kualitas tenaga kerja masih kurang, upah tenaga kerja tinggi, peralatan masih terbatas dan banyak peralatan manual, untuk pemasaran perajin masih banyak terkendala, kurang promosi, pangsa pasar yang terbatas, pemasaran berdasarkan pesanan, perajin kurang punya akses untuk bekerjasama dengan penyedia bahan baku lain, pemberi modal, pedagang, dan pihak lain yang berkepentingan dengan usaha mereka, masyarakat/konsumen masih banyak yang apatis terhadap keberadaan industri kerajinan kulit di Padangpanjang, kemampuan produksi perajin masih rendah dan belum konsiten dalam memproduksi, kesulitan dalam desain produk yang kreatif dan inovatif, dan jiwa wirausaha perajin sangat kurang.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan multidisiplin. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi partisipatoris (pengamatan langsung). Data dihimpun dengan cara wawancara langsung dibantu dengan alat recorder, observasi dengan bantuan foto dan pemanfaatan dokumen, artefak dan rekaman.

**Kata Kunci:** Padangpanjang, kerajinan kulit, peluang dan tantangan

## BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Padangpanjang sudah dikenal sejak zaman Kolonial Belanda sebagai daerah perajin 'sendal dan sepatu kulit', yaitu di daerah Koto Katiak dan Koto Panjang. Sedangkan daerah Silaiang Bawah adalah khusus penyamakan kulit secara tradisional (samak nabati) dan hampir setiap rumah punya bak penyamakan kulit. Keterampilan dalam bidang penyamakan dan kerajinan kulit ini diajarkan oleh orang Belanda pada masyarakat Koto Katiak, Koto Panjang dan Silaiang Bawah. Datuk Putih, Utus Datuk Endah Kayo dan Muhamad Yunus Pakiah adalah generasi pertama yang dilatih oleh orang Belanda untuk membuat sepatu, sendal dan lain-lain di Koto Katiak. Koto Katiak tumbuh menjadi pusat kerajinan kulit di Padangpanjang khususnya dan Sumatera Barat umumnya. Setiap rumah di Koto Katiak ada perajin kulit. *Booming*-nya kereajinan kulit ini terjadi sekitar tahun 1950 sampai 1970-an, kemudian seiring perjalanan waktu habis digilas zaman, walaupun ada yang bertahan mereka sudah pindah keproduk sendal datuk. Hal ini terjadi, karena kalah dalam persaingan pasar, yaitu masuknya produk buatan pabrik dari Jawa. terutama produk dari Bandung.

Seiring perjalanan waktu PEMDA Kota Padangpanjang dengan melihat pada potensi bahan baku yang melimpah, latar belakang historis kerajinan kulit dan letak topografi Kota Padangpanjang yang strategis mulai merevitalisasi kerajinan kulit. Secara bertahap PEMDA pada tahun 1996 mendirikan UPT Penyamakan Kulit, kemudian tahun 2000 berubah menjadi UPT Penyamakan

Kulit dan terakhir tahun 2011 berubah lagi menjadi (UP11) Pengolahan Kulit

Namun dalam perkembangannya sebuah upaya revitalisasi atau *membangkitkan batang tarundam* tidak semudah membalik telapak tangan, dihalik potensi yang ada sebagai peluang, tentu sudah pasti ada banyak pula faktor tantangan/halang-rintangnya. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang dapat menjadi peluang dan tantangan dalam pengembangan kerajinan kulit dan mengapa usaha-usaha pengembangan industri kerajinan kulit di Padangpanjang belum terelisasi dengan baik perlu ada acuan.

Berdasarkan pencermatan di lapangan, dapat dikemukakan ada beberapa faktor yang dapat menjadi acuan dalam melihat peluang dan tantangan kerajinan kulit. Faktor-faktor itu diantaranya adalah: bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, kerjasama, lokasi, kelengkapan sarana pendukung, dukungan pemerintah, perilaku masyarakat, kemampuan produksi, desain produk, dukungan masyarakat, kemandirian berusaha dan kondisi perekonomian.

Berpedoman pada acuan diatas, maka secara gamlang dapat di kemukakan ada beberapa peluang dan tantangan dalam pengembangan industri kerajinan kulit di Padangpanjang yaitu:

1. Peluang dalam pengembangan industri kerajinan kulit di Padangpanjang
  - a. Dukungan PEMDA Padangpanjang melalui berbagai macam kebijakannya agar tumbuh dan berkembangnya KPK di Padangpanjang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari usaha meningkatkan eskalasi UPTD Pengolahan Kulit dan pelatihan-pelatihan untuk SDM dibidang kerajinan kulit.
  - b. Bahan baku melimpah, ini terlihat dar kapasitas produksi UPTD

Pengolahan Kulit Padangpanjang saat ini mencapai 6 ton, dan diharapkan dapat memproduksi dengan kapasitas 24 ton per bulan

- c. Tenaga kerja cukup banyak, ada sekitar 60 orang perajin kulit, baik yang sudah diikutkan pelatihan oleh PEMDA maupun pelatihan oleh INI Padangpanjang.
  - d. Lokasi Kota Padangpanjang secara geografis sangat strategis. Dalam akses perhubungan kota ini sangat mudah dijangkau dari segala arah karena posisinya yang berada di persimpangan jalan Padang, Bukittinggi, Batusangkar dan Solok serta dilewati jalan Lintas Sumatera.
  - e. Peluang pasar kerajinan kulit sangat luas, yaitu pasar lokal dan pasar global.
2. Tantangan dalam pengembangan industri kerajinan kulit di Padangpanjang
- a. Bahan baku melimpah tidak serta-merta sebagai peluang, karena hasil penyamakan kulit Padangpanjang, khususnya *finishing* masih belum optimal, kulit kurang lentur, dan cepat memudar warnanya. Bahan baku pendukung sulit mendapatkannya di Padangpanjang, seperti aksesoris, paku, lem dan lainnya.
  - b. Modal, untuk modal rata-rata perajin kulit di Padangpanjang mengeluhkan akan kurangnya modal. Walaupun ada dukungan modal dari Lembaga Perbankan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tetapi perajin masih kesulitan dalam mendapatkan aksesnya.
  - c. Tenaga kerja dari segi kualitas sangat kurang, walaupun secara kuantitas SDM perajin sudah banyak. Disamping itu upah tenaga kerja tinggi, hal

ini membuat biaya produksi menjadi tinggi)

- d. **Teknologi/peralatan**, rata-rata perajin kulit di Padangpanjang masih masih teknologi, peralatan masih terbatas dan banyak peralatan rumah Peralatan mesin yang dipunyai oleh perajin masih terbatas pada umum umum perajin hanya menggunakan mesin jahit dan alat pen. mesin lain dan mesin embos hanya perajin sepatu yang menggunakan
- e. Untuk pemasaran perajin masih banyak terkendala. Pada umumnya perajin kulit di Padangpanjang masih terpaksa dengan pangsa pasar yang terbatas, dan pemasaran berdasarkan pesanan.
- f. Kerjasama kelembagaan perajin sangat kurang, pada umumnya perajin kulit di Padangpanjang tidak punya akses untuk bekerjasama dengan penyedia bahan baku, pemberi modal, pedagang, dan pihak lain yang berkepentingan dengan usaha mereka.
- g. **Prilaku masyarakat/konsumen** masih banyak yang apatis terhadap keberadaan industri kerajinan kulit di Padangpanjang.
- h. **Kemampuan produksi** perajin masih rendah dan konsistensi dalam berproduksi belum nampak, mereka berproduksi berdasarkan pesanan bukan produk massal.
- i. Perajin kulit kebanyakan merasa kesulitan dalam mendesain, kemampuan mereka kurang untuk berbuat yang kreatif dan inovatif, sementara pasar menuntut produk-produk yang inovatif, berkarakter, menarik dan elegan.
- j. **Kemandirian dalam berusaha** bagi perajin kulit di Padangpanjang masih kurang.

## B. Saran

Berpedoman pada peluang dan tantangan kerajinan kulit di Padangpanjang, Peluang untuk tumbuh dan berkembang cukup besar dan tantangan yang ada dapat dikelola menjadi peluang untuk menuju kesuksesan, yaitu kemakmuran rakyat. Untuk itu semua pihak yang terkait, perajin, desainer, pemasok bahan baku, PEMDA Kota Padangpanjang, penyandang modal, dan pedagang produk kerajinan kulit serta Perguruan Tinggi ISI Padangpanjang perlu bersinergi dalam menumbuh kembangkan industri kerajinan kulit di Padangpanjang. Usaha yang dapat dilakukan adalah:

1. PEMDA Padangpanjang agar dapat meningkatkan kemampuan produksi dan kualitas produksi UPTD Pengolahan Kulit dengan lebih baik dan dapat menjamin kecukupan ketersediaan bahan baku kulit bagi perajin dengan harga terjangkau/murah oleh perajin.
2. Perlu dilatih tenaga desainer khusus untuk kerajinan kulit, untuk menciptakan desain yang berkarakter dan sekaligus sebagai konsultan desain.
3. ISI Padangpanjang sebagai mitra strategis PEMDA Padangpanjang dalam pembinaan perajin kulit di Padangpanjang.
4. Perajin kulit sebaiknya dikelompokkan dalam satu wilayah karena akan cepat berkembang seperti perajin di Cibaduyut, Manding dan Magetan.
5. Pemerintah dapat memfasilitasi sarana yang dapat menghubungkan perajin kulit dengan konsumen.
6. Perlu ditingkatkan kualitas perajin dengan membina secara teratur dan terukur.



7. Perlu ditanamkan mentalitas berwirausaha pada diri setiap perajin atau sekelompok perajin yang sudah mendapatkan pelatihan kerajinan kulit secara berulang-ulang. Kemudian memberikan kemampuan *managerial* atau kepemimpinan dan pengelolaan usaha dan keuangan.

PEMDA perlu memikirkan untuk membuat *landmark* berupa Gapura, Tugu atau Monumen yang besar dan sesuai dengan karakter produk kerajinan kulit Padangpanjang.